

Pengaruh *Audit Tenure, Fee Audit, Audit Delay*, Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (Kap) Di Wilayah Kota Medan

The Effect Of Audit Tenure, Audit Fee, Audit Delay, And Auditor's Reputation On Audit Quality In Public Accounting Firm (Kap) In Medan City Area

Raisya Ramadhina^a, Wumona Theodora^b, Jenny Zain^c, Oky Syahputra^d
PUI Finance, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Prima Indonesia^{a,b,c}

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Battuta^d
raisya.tjiaa@gmail.com^a, wumonatheodora@gmail.com^b,
jennyzain@unprimdn.ac.id^c, okysyahputra11@gmail.com^d

Abstract

This study aims to analyze the effect of audit tenure, audit fee, audit delay, and auditor reputation on audit quality at Public Accounting Firms in the City of Medan. Audit quality is a crucial factor in ensuring the reliability of financial statements and enhancing stakeholder confidence. The phenomenon of financial statement manipulation cases in Indonesia highlights the importance of auditor independence and professionalism in maintaining audit quality. This research employs a quantitative method using primary data obtained through the distribution of questionnaires to 60 auditors working at Public Accounting Firms in Medan. The sampling technique used is probability sampling. Data analysis was conducted using the Structural Equation Model (SEM) based on Partial Least Squares (PLS) with the SmartPLS 3 application. Model testing includes the outer model evaluation (convergent validity, discriminant validity, and reliability), inner model evaluation (R-Square and F-Square), and hypothesis testing using the t-test. The results indicate that audit tenure, audit fee, and audit delay have a positive and significant effect on audit quality. Meanwhile, auditor reputation does not have a significant effect on audit quality. The Adjusted R-Square value of 0.517 indicates that audit tenure, audit fee, audit delay, and auditor reputation explain 51.7% of the variance in audit quality, while the remaining 48.3% is influenced by other variables not examined in this study. This study implies that the length of the auditor-client relationship, the appropriateness of audit fees, and the timeliness of audit completion are important factors in improving audit quality. Auditor reputation does not directly guarantee audit quality; therefore, professionalism and independence remain the primary factors in producing high-quality audits.

Keywords: *Audit Tenure, Audit Fee, Audit Delay, Auditor Reputation, Audit Quality, Public Accounting Firm*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh audit tenure, fee audit, audit delay, dan reputasi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Kota Medan. Kualitas audit merupakan faktor penting dalam menjamin keandalan laporan keuangan serta meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan. Fenomena kasus manipulasi laporan keuangan di Indonesia menunjukkan pentingnya independensi dan profesionalisme auditor dalam menjaga kualitas audit. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 60 auditor yang bekerja pada KAP di Kota Medan. Teknik pengambilan sampel menggunakan probability sampling. Analisis data dilakukan dengan metode Structural Equation Model (SEM) berbasis Partial Least Square (PLS) menggunakan aplikasi SmartPLS 3. Pengujian model meliputi uji outer model (convergent validity, discriminant validity, dan reliability), uji inner model (R-Square dan F-Square), serta pengujian hipotesis melalui uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit tenure, fee audit, dan audit delay berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sementara itu, reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Nilai Adjusted R-Square sebesar 0,517 menunjukkan bahwa variabel audit tenure, fee audit, audit delay, dan reputasi auditor mampu menjelaskan variasi kualitas audit sebesar 51,7%, sedangkan sisanya sebesar 48,3%

dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa lamanya hubungan auditor dengan klien, kesesuaian fee audit, serta ketepatan waktu penyelesaian audit menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas audit. Reputasi auditor tidak secara langsung menjamin kualitas audit, sehingga profesionalisme dan independensi tetap menjadi faktor utama dalam menghasilkan audit yang berkualitas.

Kata Kunci: Audit Tenure, Fee Audit, Audit Delay, Reputasi Auditor, Kualitas Audit, Kantor Akuntan Publik

1. Pendahuluan

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan lembaga profesional yang menyediakan layanan audit melalui akuntan publik untuk menguji serta memberikan opini atas laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan. Keberadaan KAP memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan investor dan para pemangku kepentingan terhadap informasi keuangan yang disajikan. Dalam menjalankan fungsinya, KAP bertanggung jawab memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum (Lubis & Salisma, 2023).

Peran strategis KAP tidak hanya terbatas pada pemberian opini audit, tetapi juga dalam menjamin kualitas laporan keuangan melalui proses pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor independen. KAP yang memiliki skala besar atau reputasi tinggi cenderung lebih mengedepankan profesionalisme serta standar kualitas audit yang lebih ketat. Hal ini menjadikan reputasi KAP sebagai salah satu indikator penting dalam menilai kualitas audit yang dihasilkan. Reputasi yang baik mencerminkan tingkat kepercayaan klien terhadap kemampuan auditor dalam memberikan hasil audit yang independen, objektif, dan andal (Hidayat & Vestari, 2024).

Namun demikian, dalam praktiknya masih terdapat berbagai kasus yang menunjukkan adanya penurunan kualitas audit. Salah satu kasus yang cukup menyita perhatian publik adalah kasus yang melibatkan PT Garuda Indonesia pada tahun 2021, terkait manipulasi laporan keuangan berupa overstatement pendapatan dan pembengkakan biaya operasional. Kasus ini mengindikasikan adanya kelemahan dalam proses audit, salah satunya diduga disebabkan oleh audit tenure yang terlalu panjang tanpa adanya rotasi auditor. Kondisi tersebut berpotensi menurunkan independensi auditor, sehingga beberapa indikasi kecurangan tidak terdeteksi secara optimal. Akibatnya, perusahaan harus melakukan pembenahan terhadap laporan keuangan yang telah disajikan.

Audit tenure merupakan durasi hubungan kontraktual antara auditor dan perusahaan klien dalam pemberian jasa audit, yang bersama dengan faktor lain seperti kompetensi dan independensi auditor dapat memengaruhi kualitas audit (Alecy & Pangaribuan, 2022). Menurut (Effendi & Ulhaq, 2021) *fee audit* merupakan imbalan yang diterima oleh akuntan publik setelah melaksanakan jasa audit, di mana auditor bekerja untuk memperoleh kompensasi atas jasa profesional yang diberikan. Sementara itu, menurut (Umar dkk., 2020) *audit delay* adalah lamanya waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan proses audit, yang diukur dari selisih antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal diterbitkannya opini audit. Selain itu, reputasi auditor menjadi faktor penting dalam pemilihan jasa audit oleh perusahaan. Perusahaan di Indonesia cenderung menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki reputasi baik, karena dianggap mampu meningkatkan kualitas dan kredibilitas laporan keuangan yang dihasilkan. KAP dengan reputasi tinggi dinilai

lebih mampu menyajikan informasi keuangan yang berkualitas serta dapat dipercaya (Jatiningrum & Marantika, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari karakteristik hubungan auditor dengan klien maupun dari aspek profesionalisme auditor itu sendiri. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *audit tenure*, *fee audit*, *audit delay*, dan reputasi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Medan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi, khususnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit, serta menjadi referensi bagi praktisi dan pihak terkait dalam meningkatkan kualitas layanan audit.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada pengolahan data berupa angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menjelaskan fenomena secara objektif, terukur, dan sistematis. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran empiris terkait hubungan antar variabel yang diteliti. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama di lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner, yang disebarakan kepada responden untuk memperoleh informasi yang relevan dengan variabel penelitian. Kuesioner disusun secara terstruktur agar mampu mengukur setiap variabel secara sistematis dan memudahkan proses analisis data.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Populasi ini dipilih karena dianggap memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian serta mampu memberikan informasi yang dibutuhkan terkait fenomena yang dikaji. Sampel dalam penelitian ini diambil dari sebagian anggota populasi yang mewakili keseluruhan karakteristik populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah probability sampling, yaitu metode pengambilan sampel secara acak (random) di mana setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Teknik ini dipilih untuk menghindari bias dalam pemilihan sampel dan meningkatkan tingkat generalisasi hasil penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Smart PLS berbasis pendekatan *Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*, yang digunakan untuk menguji hubungan antar variabel dalam model penelitian. Analisis dilakukan melalui dua tahap, yaitu outer model dan inner model. Outer model digunakan untuk menguji kualitas instrumen penelitian yang meliputi validitas diskriminan, validitas konvergen, dan reliabilitas. Validitas diskriminan bertujuan memastikan bahwa setiap konstruk berbeda satu sama lain, sedangkan validitas konvergen mengukur tingkat korelasi antar indikator dalam satu konstruk. Reliabilitas menunjukkan konsistensi hasil pengukuran. Selanjutnya, inner model digunakan untuk menguji hubungan antar variabel, baik secara parsial menggunakan uji t untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, maupun secara simultan menggunakan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

3. Hasil dan Pembahasan Deskripsi Penelitian

Analisis data menggunakan analisis data Structural Equation Model (SEM) dengan aplikasi Smart PLS 3, yang di uji melalui tiga tahapan yaitu pengujian outer model, pengujian inner model dan pengujian hipotesis. Berikut hasil jawaban responden dari 60 auditor di Medan.

Tabel 1. Deskripsi Statistik

	No.	Missing	Mean	Median	Min	Max	Standard Devia...	Excess Kurtosis	Skewness
x1.1	1	0	3,717	4,000	1,000	5,000	1,156	-1,156	-0,282
x1.2	2	0	3,703	4,000	1,000	5,000	1,240	-0,981	-0,597
x1.3	3	0	3,633	4,000	1,000	5,000	1,238	-1,171	-0,342
x1.4	4	0	3,417	3,000	1,000	5,000	1,308	-1,488	0,009
x2.1	5	0	3,683	4,000	1,000	5,000	1,348	-1,488	-0,260
x2.2	6	0	3,983	3,000	1,000	5,000	1,372	-0,262	-1,168
x2.3	7	0	3,700	4,000	1,000	5,000	1,333	-0,782	-0,725
x2.4	8	0	3,717	3,000	2,000	5,000	1,302	-1,415	0,196
x3.1	9	0	3,800	4,000	1,000	5,000	1,152	-1,074	-0,400
x3.2	10	0	3,967	4,000	1,000	5,000	1,185	-0,701	-0,802
x3.3	11	0	3,683	4,000	1,000	5,000	1,231	-1,099	-0,408
x3.4	12	0	3,680	4,000	1,000	5,000	1,281	-1,533	-0,180
x4.1	13	0	3,683	4,000	1,000	5,000	1,310	-0,947	-0,572
x4.2	14	0	3,567	4,000	1,000	3,000	1,346	-1,105	-0,419
x4.3	15	0	3,717	4,000	1,000	3,000	1,330	-0,786	-0,678
x4.4	16	0	3,667	4,000	1,000	5,000	1,231	-0,759	-0,728
y1	17	0	3,200	3,000	1,000	5,000	1,758	1,811	-0,089
y2	18	0	3,567	4,000	1,000	3,000	1,487	-1,247	-0,554
y3	19	0	3,367	3,000	1,000	5,000	1,251	-1,086	-0,168
y4	20	0	3,388	3,000	1,000	5,000	1,343	-1,178	-0,104

Sumber: SmartPLS 3, 2026

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2. Karakteristik Responden

Karakteristik		N	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	28	47%
	Perempuan	32	53%
Jabatan	Auditor	57	95%
	Manager	3	5%
Masa Bekerja	<1 tahun	9	15%
	1-3 tahun	21	35%
	4-5 tahun	24	40%
	>5 tahun	6	10%

Sumber: Google Form, 2026

Kriteria Variabel Penelitian

Penilaian terhadap masing-masing kuesioner penelitian yang dapat dilihat dari nilai mean yang diperoleh adapun skor yang terendah (sangat tidak setuju) sebesar 1 dan skor tertinggi (sangat setuju) sebesar 5.

$$\text{Interval} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Dari perhitungan di atas diperoleh nilai batasan setiap variabel penelitian:

Tabel 3. Batasan Nilai Mean

Keterangan	Skor
Sangat Rendah	1.00 – 1.79
Rendah	1.80 – 2.59

Cukup	2.60 – 3.39
Tinggi	3.40 – 4.19
Sangat Tinggi	4.20 – 5.00

Sumber: Peneliti, 2026

Berikut hasil *audit tenure*, *fee audit*, *audit delay*, reputasi audit dan kualitas audit yang dilakukan antara lain:

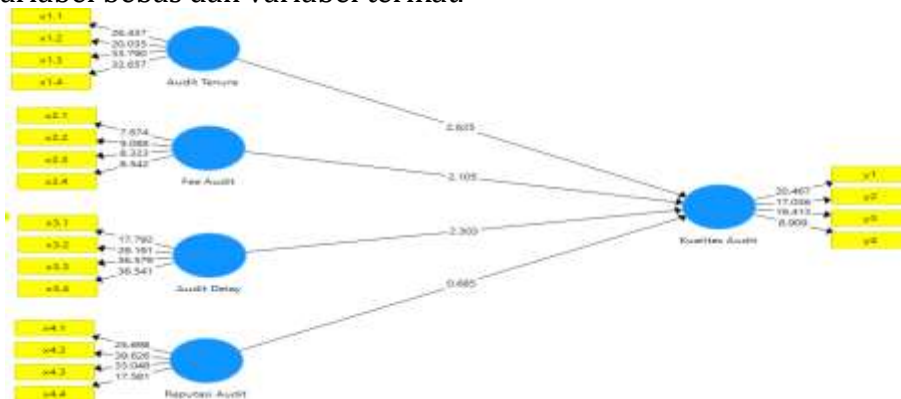
Tabel 4. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Kuesioner	Mean	Keterangan
Audit Tenure	X1.1	3.717	Tinggi
	X1.2	3.783	Tinggi
	X1.3	3.633	Tinggi
	X1.4	3.417	Tinggi
Fee Audit	X2.1	3.683	Tinggi
	X2.2	3.983	Tinggi
	X2.3	3.700	Tinggi
	X2.4	3.717	Tinggi
Audit Delay	X3.1	3.800	Tinggi
	X3.2	3.967	Tinggi
	X3.3	3.683	Tinggi
	X3.4	3.600	Tinggi
Reputasi Audit	X4.1	3.683	Tinggi
	X4.2	3.567	Tinggi
	X4.3	3.717	Tinggi
	X4.4	3.867	Tinggi
Kualitas Audit	Y.1	3.200	Cukup
	Y.2	3.567	Tinggi
	Y.3	3.367	Cukup
	Y.4	3.383	Cukup

Sumber: SmartPLS 3, 2026

Uji Model Pengukuran (*Outer Model*)

Convergent Validity atau uji validitas konvergen adalah model pengukuran dengan model indikator reflektif, yang dilakukan untuk mengukur tingkat akurasi dari suatu indikator atau dimensi melalui pengukuran besarnya korelasi antara indikator dengan variabel bebas dan variabel terikat.



Gambar 1. Research Model

Sumber: SmartPLS, 2026

Tabel 5. Outer Model

Variabel	Kuesioner	Loading Factor (>0.70)	AVE (>0.50)	Composite Reliability (0.70)	Cronbach Alpha (0.60)
Audit Tenure	X1.1	0.870	0.763	0.928	0.897
	X1.2	0.839			
	X1.3	0.887			
	X1.4	0.898			
Fee Audit	X2.1	0.732	0.519	0.812	0.697
	X2.2	0.710			
	X2.3	0.707			
	X2.4	0.734			
Audit Delay	X3.1	0.846	0.774	0.932	0.903
	X3.2	0.863			
	X3.3	0.901			
	X3.4	0.909			
Reputasi Audit	X4.1	0.892	0.823	0.949	0.820
	X4.2	0.934			
	X4.3	0.922			
	X4.4	0.880			
Kualitas Audit	Y.1	0.860	0.651	0.881	0.928

Sumber: SmartPLS, 2026

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa masing-masing kuesioner memperoleh nilai loading factor diatas 0,7 maka indikator dalam mengukur variabel bebas dan variabel terikat dinyatakan valid. Kemudian nilai nilai Average Variance Extracted (AVE) seluruhnya diatas 0.50 maka indikator yang ada dalam model terbukti benar – benar mengukur variabel yang ditargetkan. Berdasarkan composite reliability keseluruhan variable bebas dan terikat > 0,70 sedangkan nilai cronbach alpha > 0.6 sehingga dinyatakan reliabel.

Evaluation Of Structural Model atau Inner Model

Evaluation of Structural Model atau *Inner Model* adalah model struktural yang digunakan untuk memprediksi hubungan sebab akibat (kausalitas) antara variabel bebas dan terikat atau variabel bebas dan variabel terikat yang tidak dapat diukur secara langsung.

Tabel 1. R Square (R²)

	R Square	R Square Adjusted
Kualitas Audit	0.550	0.517

Sumber: SmartPLS, 2026

Berdasarkan hasil Output adjusted R-Square pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa model struktural (iner model) pada penelitian ini tergolong “moderat” (0.33-0.67). Intrepertasi dari Output adjusted R-Square diperoleh sebesar 0,517. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel audit tenure, fee audit, audit delay dan reputasi audit mampu menjelaskan variabel kualitas audit sebesar 51,7% dan sisanya sebesar 48.3% diterangkan oleh variabel lainnya diluar yang diteliti dalam penelitian ini.

Nilai F-Square (F₂) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel predictor (X) terhadap variabel dependen (Y). Nilai F-Square berkisar antara $0.02 \leq F_2 < 0.15$

mengindikasikan bahwa variabel berpengaruh lemah, $0.15 \leq F_2 < 0.35$ mengindikasikan bahwa variabel berpengaruh sedang, dan $F_2 \geq 0.35$ mengindikasikan bahwa variabel berpengaruh tinggi.

Tabel 2. F Square.

Keterangan	F Square	Keterangan
<i>Audit Tenure</i>	0.220	Sedang
<i>Fee Audit</i>	0.133	Lemah
<i>Audit Delay</i>	0.084	Lemah
Reputasi Audit	0.010	Lemah

Sumber: SmartPLS, 2026

Berdasarkan hasil penelitian, F Square variabel variabel audit tenure berpengaruh sedang dan positif terhadap kualitas audit. Sedangkan fee audit, audit delay dan reputasi audit berpengaruh lemah dan positif terhadap kualitas audit.

Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis diperoleh:

1. H_0 : *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada sektor KAP di Wilayah Kota Medan
 H_1 : *Audit Tenure* berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada sektor KAP di Wilayah Kota Medan
2. H_0 : *Fee Audit* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada sektor KAP di Wilayah Kota Medan
 H_2 : *Fee Audit* berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada sektor KAP di Wilayah Kota Medan
3. H_0 : *Audit Delay* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada sektor KAP di Wilayah Kota Medan.
 H_3 : *Audit Delay* berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada sektor KAP di Wilayah Kota Medan.
4. H_0 : *Reputasi Auditor* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada sektor KAP di Wilayah Kota Medan.
 H_4 : *Reputasi Auditor* berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada sektor KAP di Wilayah Kota Medan.

Tabel 8. Uji Hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
<i>Audit Tenure</i> -> Kualitas Audit	0.361	0.367	0.137	2.625	0.009
<i>Fee Audit</i> -> Kualitas Audit	0.254	0.268	0.121	2.105	0.036
<i>Audit Delay</i> -> Kualitas Audit	0.374	0.360	0.162	2.303	0.022
Reputasi Audit -> Kualitas Audit	-0.094	-0.086	0.138	0.685	0.494

Sumber: SmartPLS, 2026

Dari tabel di atas bahwa tiga hipotesis diterima (H_1, H_2, H_3) dan satu hipotesis ditolak (H_4) yang dapat dijelaskan di bawah ini:

1. Variabel *Audit Tenure* memperoleh t statistic (2,625) > t tabel (2,004) and p value

sebesar $0,009 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan H1 diterima dan H0 ditolak artinya *Audit Tenure* berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada sektor KAP di Wilayah Kota Medan.

2. Variabel *Fee Audit* memperoleh t statistic (2,105) > t tabel (2,004) and p value sebesar $0,009 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan H2 diterima dan H0 ditolak artinya *Fee Audit* berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada sektor KAP di Wilayah Kota Medan.
3. Variabel *Audit Delay* memperoleh t statistic (2,303) > t tabel (2,004) and p value sebesar $0,022 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan H3 diterima dan H0 ditolak artinya *Audit Delay* berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada sektor KAP di Wilayah Kota Medan.
4. Variabel Reputasi Auditor memperoleh t statistic (0,685) < t tabel (2,004) and p value sebesar $0,494 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan H4 ditolak dan H0 diterima artinya Reputasi Auditor tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada sektor KAP di Wilayah Kota Medan.

Pembahasan

Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit

Dari hasil pengujian hipotesis bahwa *Audit Tenure* berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit pada sektor KAP di Wilayah Kota Medan. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yosua dkk., 2021) *Audit Tenure* berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Dengan adanya independensi kualitas audit yang tinggi membuat klien merasa puas terhadap kinerja auditor, sehingga lebih cenderung mempertahankan auditor dalam jangka panjang.

Pengaruh *Fee Audit* terhadap Kualitas Audit

Dari hasil pengujian hipotesis bahwa *Fee Audit* berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit pada sektor KAP di Wilayah Kota Medan. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yosua dkk., 2021) *Fee Audit* berpengaruh terhadap Kualitas Audit. *Fee audit* yang sesuai dengan ruang lingkup audit dan kompleksitas perusahaan memberikan standar kualitas yang tinggi. Auditor yang dibayar dengan tepat dapat lebih fokus pada pekerjaan audit dan memastikan kualitas audit yang terjamin.

Pengaruh *Audit Delay* terhadap Kualitas Audit

Dari hasil pengujian hipotesis bahwa *Audit Delay* berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit pada sektor KAP di Wilayah Kota Medan. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maulana & Lastanti, 2023) *Audit Delay* berpengaruh terhadap Kualitas Audit. ualitas audit dapat berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara karakteristik perusahaan dan keterlambatan audit. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan karakteristik tertentu mungkin mengalami audit delay yang lebih lama, dan kualitas audit dapat mempengaruhi sejauh mana karakteristik tersebut berhubungan dengan audit delay.

Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit

Dari hasil pengujian hipotesis bahwa Reputasi Auditor tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada sektor KAP di Wilayah Kota Medan. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zai, 2021) Reputasi Auditor tidak

berpengaruh terhadap Kualitas Audit. *Prestise* atau nama baik auditor (misalnya, kantor akuntan publik besar atau terkenal) tidak secara otomatis menjamin kualitas hasil auditnya, dan ada penelitian empiris yang menunjukkan bahwa faktor lain seperti lama hubungan auditor-klien atau profesionalisme lebih signifikan dalam menentukan apakah auditnya berkualitas baik atau buruk (akurat dan tidak bias). Ini berarti auditor dengan reputasi biasa pun bisa memberikan audit berkualitas jika profesional, independen, dan mengikuti standar, sementara auditor ternama bisa saja menurun kualitasnya jika terlalu lama dengan klien.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Audit Tenure*, *Fee Audit*, *Audit Delay*, dan *Reputasi Auditor* terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan, dapat disimpulkan bahwa *Audit Tenure*, *Fee Audit*, dan *Audit Delay* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. *Audit Tenure* yang lebih lama terbukti meningkatkan kualitas audit, yang menunjukkan bahwa hubungan kerja yang berkelanjutan antara auditor dan klien dapat memperdalam pemahaman auditor terhadap karakteristik dan risiko bisnis klien. *Fee Audit* juga berpengaruh positif, sehingga penetapan imbalan jasa yang sesuai dengan kompleksitas dan ruang lingkup pekerjaan audit mampu mendorong pelaksanaan audit yang lebih optimal dan berkualitas. Selain itu, *Audit Delay* yang lebih terkendali atau ketepatan waktu penyelesaian audit turut meningkatkan kualitas audit, karena mencerminkan efektivitas dan efisiensi proses audit. Sebaliknya, *Reputasi Auditor* tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit, yang berarti bahwa nama besar atau citra auditor tidak secara langsung menentukan kualitas hasil audit, melainkan lebih ditentukan oleh profesionalisme, kompetensi, dan pelaksanaan prosedur audit yang sesuai standar.

5. Daftar Pustaka

- Alecya, M., & Pangaribuan, H. (2022). Pengaruh Integritas Auditor, Risiko Audit dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Jakarta. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 5(2), 43–52.
- Effendi, E., & Ulhaq, R. D. (2021). Pengaruh audit tenure, reputasi auditor, ukuran perusahaan dan komite audit terhadap kualitas audit. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 5(2), 1475–1504.
- Hidayat, T. F., & Vestari, M. (2024). Pengaruh reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap kualitas audit dengan audit tenure sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 24(2). <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap/article/view/12425>
- Jatiningrum, C., & Marantika, A. (2021). *Good corporate governance dan pengungkapan enterprise risk management di Indonesia*. Penerbit Adab. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=Sk0yEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA87&dq=Jatiningrum+%26+Marantika,+2021&ots=NLhp0ZFouu&sig=IcHNBD2qAZHK7aGrqGBHVgsBuEY>
- Lubis, H. Z., & Salisma, R. (2023). Dimensi Kualitas Audit Dari Persepsi Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan). *Prosiding Konferensi Ilmiah Akuntansi*, 10. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/KIA/article/view/17622>

- Maulana, D., & Lastanti, H. S. (2023). Kinerja Keuangan Perbankan Dan Karakteristik Dewan Terhadap Audit Delay Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1591–1602.
- Umar, A. U. A. A., Pitaloka, H., Savitri, A. S. N., & Kabib, N. (2020). Factors Affecting Audit Delay Moderated By Profitability Of Companies In The Jakarta Islamic Index. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 4(1).
- Yosua, Y., Kristanto, S. B., Murti, G. T., Firmansyah, I., Fatimah, A. A. S., Rahmah, N. A., & Mailuhu, R. (2021). Pengaruh Independensi Auditor, Kompetensi Auditor, Fee Audit, dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit. *Journal of Public and Business Accounting*, 2(2), 99–115.
- Zai, R. S. (2021). Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.